

Pelatihan Menulis Paragraf Argumentasi Bahasa Inggris dengan *Task Based Method* di SMK Dwijendra Denpasar

**¹Ni Luh Putu Unix Sumartini, ²A.A Ayu Meitridwiasiti, ³I Gede Putu Adhitya
Prayoga, ⁴Ketut Catur Dananjaya, ⁵Ni Putu Satiya Pramita Sari**

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali^{1,2,3,4,5}

*Email: @ptunixsumartini8@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran penting yang mencakup empat keterampilan utama, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis menjadi keterampilan yang paling sulit karena membutuhkan kemampuan berpikir kritis, penguasaan kosakata, tata bahasa, serta pengorganisasian ide secara logis. Salah satu bentuk penulisan yang penting adalah paragraf argumentasi. Berdasarkan observasi di SMK Dwijendra Denpasar, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis akibat keterbatasan kosakata, tata bahasa, kurangnya latihan, serta rendahnya motivasi belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan pelatihan menggunakan *Task Based Method* melalui tahapan *Pre-Task* (pengenalan konsep), *Task* (penyusunan ide dan penulisan), dan *Post-Task* (evaluasi dan *peer review*). Metode ini menekankan tugas kontekstual yang mendorong siswa berpikir kritis, berkolaborasi, dan menyusun argumen secara sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan, dimana kategori baik meningkat dari 17% menjadi 47%, kategori cukup dari 33% menjadi 37%, dan kategori kurang menurun dari 50% menjadi 16%. Selain itu, terjadi peningkatan pada aspek tata bahasa, kosakata, koherensi, serta kekuatan argumen, serta peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, *Task Based Method* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa.

Kata kunci : Keterampilan Menulis, Paragraf Argumentasi, *Task Based Method*

ABSTRACT

English is an important subject that encompasses four main skills: listening, speaking, reading, and writing. Writing is considered the most difficult skill as it requires critical thinking, vocabulary mastery, grammar, and the ability to organize ideas logically. One important form of writing is argumentative paragraphs. Based on observations at SMK Dwijendra Denpasar, students still faced difficulties in writing due to limited vocabulary, weak grammar, lack of practice, and low learning motivation. To address these issues, a training program was conducted using the Task-Based Method through three stages: Pre-Task (concept introduction), Task (idea development and writing), and Post-Task (evaluation and peer review). This method emphasizes contextual tasks that encourage students to think critically, collaborate, and construct arguments systematically. The results showed a significant improvement in students' writing skills. The percentage of students in the good category increased from 17% to 47%, the fair category from 33% to 37%, while the poor category decreased from 50% to 16%. Improvements were also observed in grammar, vocabulary, coherence, and argument strength, as well as in students' participation and

confidence. Therefore, the Task-Based Method is effective in improving students' argumentative writing skills.

Key words: *Writing Skills, Argumentative Paragraph, Task-Based Method*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di Indonesia sejak masa awal kemerdekaan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Ratminingsih, 2017). Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam berbagai bidang seperti pendidikan, teknologi, komunikasi, dan dunia kerja, sehingga menjadi kompetensi yang perlu dimiliki generasi muda di era globalisasi. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris terdapat empat keterampilan utama, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir kritis, penguasaan kosakata, tata bahasa, serta kemampuan menyampaikan ide secara logis dan sistematis (Sari & Fatoni, 2022).

Dalam pembelajaran menulis, siswa diperkenalkan pada berbagai jenis teks seperti deskriptif, naratif, ekspositori, dan argumentatif. Paragraf argumentasi merupakan salah satu bentuk tulisan yang penting karena melatih siswa mengemukakan pendapat secara logis serta mendukungnya dengan bukti yang relevan. Namun pada praktiknya banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi, seperti keterbatasan kosakata, lemahnya penguasaan tata bahasa, serta kesulitan dalam mengorganisasi ide. Penelitian yang dilakukan oleh Isnawati dan Novitasari (2025) menunjukkan bahwa kesalahan

terbesar siswa dalam menulis teks argumentatif terdapat pada aspek penggunaan bahasa sebesar 62%, diikuti aspek konten 14%, organisasi 13%, dan kosakata 11% (Isnawati & Novitasari, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah *Task-Based Method*. Metode ini menekankan pada pemberian tugas nyata yang mendorong keterlibatan siswa melalui komunikasi, interaksi, serta pemecahan masalah dalam konteks dunia nyata (Ellis, 2020). Penerapan pembelajaran berbasis tugas juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis argumentatif sekaligus keterampilan berpikir kritis siswa melalui aktivitas kolaboratif seperti diskusi, debat, dan evaluasi antar teman (Pohan, Emilia & Damayanti, 2025). Oleh karena itu, tim pelaksana melakukan kegiatan pelatihan menulis paragraf argumentasi bahasa Inggris menggunakan *Task-Based Method* di SMK Dwijendra Denpasar sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat keterampilan menulis paragraf argumentasi Bahasa Inggris pada siswa kelas XII SMK Dwijendra Denpasar sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan menggunakan *Task Based Method* berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*?

2. Bagaimana pengaruh penerapan *Task Based Method* terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi Bahasa Inggris pada siswa SMK Dwijendra Denpasar?

METODE

Kegiatan pelatihan menulis paragraf argumentasi Bahasa Inggris ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, analisis hasil tulisan siswa, serta wawancara singkat mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara kuantitatif sederhana melalui perbandingan nilai tulisan siswa sebelum dan sesudah pelatihan (*pre-test* dan *post-test*). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis argumentasi siswa serta mengetahui persepsi mereka terhadap efektivitas metode yang diterapkan. Pelatihan dilaksanakan dengan menerapkan *Task Based Method* yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu *Pre-Task*, *Task*, dan *Post-Task*.

Tahap *Pre-Task* (Persiapan dan Pengenalan): Pada tahap ini, kegiatan difokuskan untuk membangun pemahaman awal dan kesiapan belajar siswa melalui beberapa sub-tahapan:

1. *Introduction*: Guru memperkenalkan tujuan pembelajaran dan pentingnya paragraf argumentasi.
2. *Concept Explanation*: Penjelasan struktur paragraf argumentasi (*topic sentence*, *supporting sentences*, *conclusion*).
3. *Vocabulary Building*: Pengenalan kosakata dan ungkapan argumentatif (e.g., *however*, *therefore*, *in my opinion*).
4. *Model Analysis*: Siswa menganalisis contoh paragraf argumentasi sederhana untuk memahami pola penulisan.
5. *Initial Assessment*: Siswa mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal.

Tahap *Task* (Kegiatan Inti/Pelatihan): Tahap ini merupakan inti pelatihan yang menekankan praktik langsung melalui tugas kontekstual, dengan sub-tahapan:

1. *Brainstorming*: Siswa mengembangkan ide berdasarkan topik yang relevan dengan kehidupan mereka.
2. *Grouping and Discussion*: Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan memperluas ide.
3. *Outlining*: Penyusunan kerangka paragraf (*main idea* dan *supporting ideas*).
4. *Drafting*: Penulisan paragraf argumentasi secara individu berdasarkan hasil diskusi.
5. *Presentation*: Siswa mempresentasikan hasil tulisan untuk melatih kemampuan menyampaikan argumen.

Tahap *Post-Task* (Evaluasi dan Refleksi): Tahap ini bertujuan untuk memperbaiki hasil tulisan serta memperkuat pemahaman siswa melalui:

1. *Peer Review*: Siswa saling memberikan umpan balik terhadap tulisan teman.
2. *Teacher Feedback*: Tim pelaksana memberikan koreksi pada aspek *grammar*, *vocabulary*, *coherence*, dan *argument strength*.
3. *Revision*: Siswa memperbaiki tulisan berdasarkan masukan yang diperoleh.
4. *Reflection*: Siswa membandingkan hasil tulisan sebelum dan sesudah pelatihan.
5. *Post-Test*: Evaluasi akhir untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis.

Melalui tahapan yang sistematis tersebut, proses pelatihan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada pengembangan keterampilan menulis siswa secara bertahap, aktif, dan

kontekstual. Untuk mempermudah analisis hasil tulisan, kemampuan menulis siswa kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat kemampuan, yaitu baik, cukup, dan kurang. Kategori ini ditentukan berdasarkan kualitas struktur paragraf, penggunaan tata bahasa, kosakata, serta kekuatan argumen yang disampaikan dalam tulisan siswa. Kriteria penilaian kemampuan menulis siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

Kategori	Kriteria Penilaian
Baik	Paragraf memiliki struktur yang jelas (<i>topic sentence, supporting sentence, concluding sentence</i>), argumen logis dan relevan, penggunaan kosakata cukup tepat, serta kesalahan <i>grammar</i> minimal.
Cukup	Struktur paragraf sudah terlihat namun belum sepenuhnya konsisten, pengembangan ide masih terbatas, serta masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan <i>grammar</i> dan kosakata.
Kurang	Struktur paragraf belum jelas, ide atau argumen belum berkembang dengan baik, serta terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dan kosakata.

PEMBAHASAN

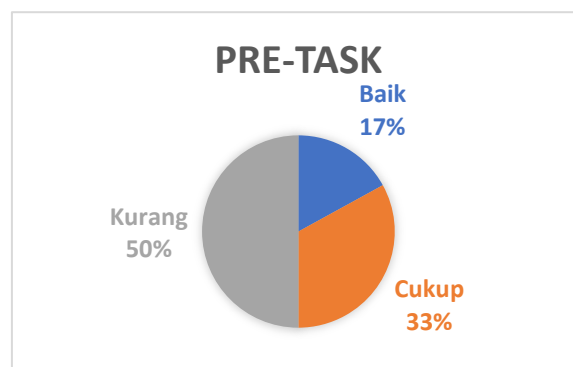
Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penerapan *Task Based Method* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa di SMK Dwijendra Denpasar. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui tugas-tugas nyata yang menuntut mereka untuk berpikir

kritis, berdiskusi, serta mengembangkan ide secara terstruktur. Pendekatan berbasis tugas memungkinkan siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga secara langsung mempraktikkan penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan menulis.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian di SMK DWIJENDRA Denpasar

Pada tahap *Pre-Task*, kegiatan difokuskan pada pengenalan konsep dasar paragraf argumentasi serta pembentukan kesiapan belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi awal terhadap kemampuan menulis siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori kemampuan yang rendah.



Gambar 2. Diagram Hasil Perhitungan Pre-Task

Berdasarkan dari diagram tersebut sebanyak total 60 siswa, hanya 10 siswa (17%) yang berada pada kategori baik, 20 siswa (33%) berada pada kategori cukup,

dan 30 siswa (50%) berada pada kategori kurang. Data ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan dilaksanakan, mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi Bahasa Inggris, terutama dalam aspek pengorganisasian ide, penggunaan tata bahasa, serta pemilihan kosakata yang tepat.



Gambar 3. Diagram Hasil Perhitungan *Task*

Setelah pelaksanaan tahap *Task*, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada kemampuan menulis siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori baik meningkat menjadi 28 siswa (47%), kategori cukup menjadi 22 siswa (37%), sedangkan kategori kurang menurun menjadi 10 siswa (16%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian tugas menulis secara bertahap, mulai dari *brainstorming* ide, penyusunan kerangka paragraf, hingga penulisan paragraf argumentasi secara lengkap, mampu membantu siswa memahami struktur penulisan dengan lebih baik.

Tabel 2. Perbandingan Hasil *Pre-Task* dan *Task*

Kategori	Pre-Task (Jumlah)	Pre-Task (%)	Task (Jumlah)	Task (%)	Perubahan
Baik	10	17%	28	47%	+30%
Cukup	20	33%	22	37%	+4%
Kurang	30	50%	10	16%	-34%
Total	60	100%	60	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kategori kemampuan menulis siswa setelah pelaksanaan tahap *Task*. Persentase siswa yang berada pada kategori baik meningkat sebesar 30%, yaitu dari 17% menjadi 47%. Selain itu, kategori cukup juga mengalami peningkatan sebesar 4%, yaitu dari 33% menjadi 37%. Meskipun peningkatannya tidak sebesar kategori baik, data ini menunjukkan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya berada pada kategori kurang mulai mengalami perkembangan kemampuan menulis. Perubahan paling signifikan terlihat pada kategori kurang, yang mengalami penurunan sebesar 34%, yaitu dari 50% menjadi 16%. Penurunan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi mulai mampu memperbaiki kualitas tulisan mereka setelah mendapatkan latihan melalui *Task Based Method*.

Peningkatan kemampuan menulis siswa tidak hanya terlihat dari perubahan persentase kategori penilaian, tetapi juga dari kualitas tulisan yang dihasilkan setelah mengikuti pelatihan. Pada tahap *Post-Task*, siswa diminta untuk membandingkan hasil tulisan awal dengan tulisan yang dibuat setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Tim pelaksana melakukan penilaian terhadap beberapa aspek utama dalam penulisan paragraf argumentasi, yaitu tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), koherensi antar kalimat, serta kekuatan argumen yang disampaikan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada beberapa aspek tersebut. Kesalahan dalam penggunaan tata bahasa yang sebelumnya sering muncul mulai berkurang, terutama pada penggunaan struktur kalimat sederhana dan kalimat pendukung dalam paragraf argumentasi. Selain itu, siswa juga mulai mampu menggunakan kosakata

argumentatif secara lebih tepat, seperti penggunaan kata penghubung untuk menyatakan sebab-akibat, perbandingan, maupun penegasan pendapat.

Dari segi organisasi tulisan, siswa juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa cenderung menulis kalimat secara acak tanpa struktur yang jelas. Namun setelah mengikuti kegiatan pelatihan, siswa mulai mampu menyusun paragraf yang terdiri dari kalimat utama, kalimat pendukung, serta penegasan kembali terhadap pendapat yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur dasar paragraf argumentasi telah meningkat.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode berbasis tugas memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami struktur penulisan argumentasi secara lebih jelas, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih secara langsung melalui kegiatan yang bersifat kolaboratif dan kontekstual.

Selain peningkatan kemampuan menulis, kegiatan pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa, khususnya dalam hal partisipasi belajar dan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi kelompok, menyampaikan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap ide yang disampaikan oleh temannya.

Kegiatan diskusi kelompok yang menjadi bagian dari tahap *Task* memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar ide sebelum menuliskannya dalam bentuk paragraf argumentasi. Proses ini membantu siswa dalam mengembangkan gagasan secara lebih luas sekaligus melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat secara

logis. Selain itu, kegiatan *peer review* yang dilakukan pada tahap *Post-Task* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari tulisan teman mereka serta memahami kesalahan yang mungkin terjadi dalam proses penulisan.

Peningkatan partisipasi ini juga berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris. Pada awal kegiatan, banyak siswa yang merasa ragu dan takut melakukan kesalahan ketika menulis. Namun setelah mengikuti pelatihan, siswa menjadi lebih berani untuk mengekspresikan ide mereka dalam bentuk tulisan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis paragraf argumentasi Bahasa Inggris menggunakan *Task Based Method* di SMK Dwijendra Denpasar, dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa secara cukup signifikan. Hal ini terlihat dari perubahan distribusi kemampuan siswa berdasarkan hasil evaluasi pada tahap *Pre-Task* dan *Task*. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar siswa berada pada kategori kemampuan rendah, yaitu sebanyak 50% siswa berada pada kategori kurang, 33% pada kategori cukup, dan hanya 17% pada kategori baik. Namun setelah pelaksanaan pelatihan berbasis tugas, terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa pada kategori baik menjadi 47%, kategori cukup menjadi 37%, serta menurunnya kategori kurang menjadi 16%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Task Based Method* efektif dalam membantu siswa memahami struktur penulisan paragraf argumentasi serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan ide secara logis dan sistematis. Selain peningkatan pada aspek kognitif, kegiatan pelatihan juga

memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, lebih aktif dalam diskusi kelompok, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menulis menggunakan Bahasa Inggris. Melalui kegiatan *brainstorming*, diskusi kelompok, serta *peer review*, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ide, memperbaiki kesalahan bahasa, dan belajar dari tulisan teman mereka.

Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis tugas dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi Bahasa Inggris pada siswa sekolah menengah kejuruan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam memperkaya metode pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih interaktif dan kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini terutamanya atas peran dan bantuan Kepala Sekolah SMK Dwijendra Denpasar yang memberikan ijin secara terbuka dan positif. Peneliti dapat melaksanakan semua proses pengabdian mulai dari observasi awal kepada para siswa, menyebarkan kuesioner, melakukan pelatihan dan mengambil data akhir kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini tentunya membutuhkan waktu yang diluangkan disela-sela jadwal mengajar para guru dan penerimaan yang baik dan positif dari semua pihak. Terima kasih dan penghargaan setinggi tingginya peneliti sampaikan kepada pimpinan ITB STIKOM Bali Bapak Dr. Dadang Hermawan dan segenap pihak yang terkait atas masukan, saran dan sumbangsih pikiran pikiran positif guna kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat dan juga dengan memberikan ijin melalui surat surat ijin dan pengesahan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratminingsih, N., 2017. Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Sari, Y. & Fatoni, A., 2022. Jigsaw and TGT Method in Writing Descriptive Ability. SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics, 22.
- Isnawati, U.M. & Novitasari, D., 2025. Unpacking the struggles: An analysis of senior high school students' difficulties in writing argumentative texts. IJEAL (International Journal of English and Applied Linguistics), 5.
- Ellis, R., 2020. Task-based language teaching for beginner-level young learners. Language Teaching for Young Learners, 2(1), pp.4–27.
- Pohan, E., Emilia, E. & Damayanti, I.L., 2025. Using task-based learning to teach argumentative writing and critical thinking in higher education. Journal of English Education, 13(2), pp.553–562.